

**PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN ISLAM
(Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60)**

M. Akmansyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
m.akmansyah@gmail.com

Abstract

Islam has already given the principles of management in the Holy Qur'an. Management that is considered to be one of the most important subjects of modern times is also derived from the knowledge that the Holy Qur'an has given us. Many of its principles and theories that are made in sixteenth or seventeenth century are derived from the knowledge that The Holy Qur'an has given us centuries ago. There are some verses in the holy Qur'an on management; these verses should be studied for explaining the managerial view of the holy Quran. One of that principles is planning. The planning is the function of management that involves setting objectives and determining a course of action for achieving those objectives. The planning is a process begins with environmental scanning which simply means that planners must be aware of the critical contingencies facing their organization in terms of economic conditions, their competitors, and their customers. Planners must then attempt to forecast future conditions. These forecasts form the basis for planning. This article will discuss about the planning, as one the function of management, according to Surat al-Anfâl/8 verse 60. Allah said, "Against them make ready your strength to the utmost of your power including steeds of war to strike terror into (the hearts of) the enemies of Allah and your enemies and others besides whom ye may not know but whom Allah doth know. Whatever ye shall spend in the cause of Allah shall be repaid unto you and ye shall not be treated unjustly."

Keywords: *perencanaan, manajemen Islam, dan surat al-Anfâl/8: 60*

A. Pendahuluan

Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan, memerlukan suatu perencanaan. Tanpa perencanaan yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karenanya tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan.

Al-Qur'an al-Karim merupakan kitab suci yang di antara fungsinya adalah sebagai "*hudan*", yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk al-Qur'an, diperlukan pengkajian terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek utamanya, maupun tentang alam semesta yang terbentang. Semuanya itu diyakini oleh setiap Muslim telah termaktub dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang paling komprehensif dan memiliki solusi untuk setiap masalah.¹ Baik masalah-masalah sosial, ekonomi, bisnis atau politik. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang menginformasikan tentang Sejarah, Geografi, Astronomi, Biologi, Manajemen dan lain-lain. Al-Qur'an memiliki koleksi paling komprehensif tentang prinsip-prinsip, ajaran, bimbingan serta petunjuk dalam kehidupan.²

Dalam hal manajemen, al-Qur'an telah memberikan prinsip-prinsip dasarnya sejak 1400 tahun yang lalu. Manajemen yang saat ini dianggap sebagai salah satu disiplin penting, sejumlah prinsip-prinsipnya juga berasal dari pengetahuan yang telah diberikan al-Qur'an. Banyak prinsip-prinsip dan teori-teori yang dibuat di abad ke-16 atau ke-17 yang berasal dari al-Qur'an. Menurut Azgar Ali Mohammad sedikitnya ada 300 ayat dalam al-Qur'an yang mensinyalir prinsip-prinsip manajemen.³ Artikel ini lebih jauh akan menelaah prinsip-prinsip perencanaan

¹Lihat QS. Al-An'am: 38

²Azgar Ali Mohammad, "Management Principles in Holy Quran," dalam <http://azgaralimd.blogspot.co.id/2013/01/management-principles-in-holy-quran.html>, diakses 16 November 2015.

³*Ibid.*

sebagaimana yang terkandung di dalam al-Qur'an surat al-Anfâl/8 ayat 60.

B. Pembahasan

1. Al-Qur'an Surat al-Anfâl/8 ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

2. Makna Mufradât

Kata *al-quwwah* menurut al-Râzi, mempunyai empat makna. *Pertama*, berarti jenis-jenis senjata. *Kedua*, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW menafsirkan kata *al-quwwah* (kekuatan) dengan panah dan keterampilan memanah, (*alâ inna al-quwwah al-ramyu*, beliau menyebutnya tiga kali).⁴ *Ketiga*, sebagian mengartikan *al-quwwah* dengan “benteng” (*al-hushûn*). *Keempat*, sebagian penulis kamus mengatakan bahwa kata ini bersifat umum, mencakup semua kekuatan yang dapat digunakan untuk menghadapi musuh. Seluruh peralatan perang dan jihad adalah termasuk kekuatan. Dan sabda Rasulullah SAW, *alâ inna al-quwwah al-ramyu*, tidak terbatas pada memanah saja.⁵

Ribâth al-khail, berarti mengikat kuda-kuda untuk berjihad di jalan Allah.⁶ Kata *ribâth* bentuk jamaknya *rabîth* dari kata *rabatha* yang berarti mengikat. Kata yang digunakan ayat ini terambil dan kata *râbatha* dalam arti menetap di daerah pertahanan, seakan-akan yang menetap itu mengikat dirinya di sana dan tidak bergerak untuk menanti atau mengawasi kemungkinan serangan musuh. Kata *al-khail* adalah kuda-kuda yang diikat/ ditambat di daerah pertahanan, tidak dilepas ikatannya yakni tidak digunakan kecuali untuk berjihad.⁷

Kuda-kuda yang ditambat merupakan bagian dan kekuatan yang mesti dipersiapkan, paling tidak pada masa itu. Agaknya penyebutannya

⁴Muslim, Ibnu al-Hajjāj Abū al-Husein Al-Qusyairī, *Shahīh Muslim*, tahqīq Muḥammad Fuād ‘Abd al-Bāqī, (Beirūt: Dār Ihyā’ al-Turāts al-‘Arabī, t.t.), h. 112

⁵Fakhruddin al-Râzi, *al-Tafsîr al-Kabîr*, (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004), h. 132

⁶<http://www.almaany.com/>

⁷*Ibid.*

secara khusus untuk mengingatkan kaum Muslimin keadaan mereka pada perang Badar di mana mereka hanya memiliki dua ekor kuda.

3. Munâsabah Ayat

Ayat-ayat sebelumnya telah menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi telah menyepakati perjanjian damai antara mereka dan kaum Muslimin. Lalu mereka melanggar perjanjian tersebut dan melakukan pengkhianatan dengan memberikan bantuan dan bekerjasama dengan kaum Musyrikin yang ingin menghancurkan kaum Muslimin. Dalam ayat sebelumnya, disebutkan bila pihak lain tidak setia terhadap perjanjian, kaum Muslimin diperbolehkan mengabaikan perjanjian itu.

“Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah),”⁸ dapat menimbulkan kesan pada kaum Muslimin bahwa mereka boleh berpangku tangan menghadapi musuh, karena ayat tersebut telah menegaskan bahwa musuh Allah tidak akan dapat lolos dari siksa. Namun, ayat ini menghapus anggapan tersebut, karena secara tegas ia menyatakan bahwa di samping memporak-porandakan para pengkhianat dan yang membatalkan perjanjian, kaum Muslimin juga mesti memperhatikan hukum sebab dan akibat. Mereka mesti mempersiapkan untuk menghadapi musuh-musuh dengan apa saja yang mampu disiapkan dari kekuatan; kuda-kuda yang ditambat untuk persiapan perang.⁹

Ayat ini memerintahkan kaum Muslimin agar mempersiapkan diri untuk menghadapi mereka dengan persiapan yang sempurna, sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan, sebab jika melalaikan hal itu, maka akan berakibat kehancuran dan kebinasaan.

4. Ayat lain Terkait

Perencanaan dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh Nabi Yusuf a.s., saat menghadapi masa paceklik dan kelaparan yang akan datang di negeri Mesir merupakan contoh indah dari al-Qur'an. Allah SWT berfirman,

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya: “Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan

⁸QS. al-Anfâl/8: 59

⁹Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbâh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 486

dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur." (Qs. Surat Yusuf/12: 47-49)

Nabi Yusuf a.s. menerangkan ta'bir mimpi raja, seolah-olah beliau menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, bahwa mereka akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembangbiak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka hendaknya mereka menggalakkan rakyat untuk bertanam dalam masa tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu mesti disimpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil dikeluarkan untuk dimakan sekadar keperluan saja.

Setelah masa itu, akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu, ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk dijadikan benih.

Kemudian setelah itu, maka datanglah masa hidup makmur, aman dan sentosa. Di masa itu bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebatnya, manusia kelihatan beramai-ramai memeras anggur dengan aman dan gembira. Mereka telah duduk bersantai menikmati buah-buahan hasil kebunnya bersama anak-anak dan keluarganya. Itulah ta'bir dari mimpi raja.

Berdasarkan ayat tersebut, kita ketahui bahwa tujuan jelas dan terbatas, yaitu perencanaan persiapan dalam menghadapi 'masa-masa kelaparan', dengan menggunakan segala kemungkinan dengan sebaik-baiknya, yaitu menyimpan hasil panen yang melimpah selama tujuh tahun untuk menghadapi tujuh tahun berikutnya di masa susah/ paceklik sambil menanti tahun yang padanya manusia diberi hujan dengan cukup dan di masa itu mereka memeras anggur.

5. Tafsir Surat al-Anfâl/8 ayat 60

Untuk menghadapi pengkhianatan kaum Yahudi dan persekongkolan mereka dengan kaum musyrikin dengan tujuan menghancurkan kaum Muslimin, Allah memerintahkan pada ayat ini agar kaum Muslimin merencanakan dan mempersiapkan kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhanannya secara terang-terangan.

Perencanaan utama adalah pembinaan kekuatan iman yang akan menjadikan mereka percaya dan yakin bahwa mereka adalah pembela kebenaran, penegak kalimat Allah di muka bumi dan mereka pasti menang dalam menghadapi dan membasmi kezaliman dan keangkar-murkaan. Kemudian perencanaan kekuatan fisik, karena kedua kekuatan ini harus digabung menjadi satu. Kekuatan fisik saja akan kurang keampuhannya bila tidak disertai dengan kekuatan mental. Demikian pula sebaliknya, kekuatan mental saja tidak akan berdaya bila tidak ditunjang oleh kekuatan fisik.

Tentu penafsiran yang disebutkan oleh Nabi SAW, *alâ inna al-quwwah al-ramyu*, sesuai dengan kondisi dan masa dahulu. Karena itu, yang memahami kata tersebut dalam arti yang berbeda, tanpa menolak penafsiran Nabi SAW. Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah benteng pertahanan. Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah segala macam sarana dan prasarana serta pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai Ilahi. Tentu semua mesti disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan kemajuan zaman. Pendapat inilah yang paling tepat.¹⁰

Allah memerintahkan agar kaum Muslimin merencanakan dan mempersiapkan tentara berkuda yang ditempatkan pada tempat strategis, siap untuk menggempur dan menghancurkan setiap serangan musuh dan manapun datangnya. Pada masa Nabi, pasukan berkuda sangat strategis nilainya dan sangat besar keampuhannya.

Pada masa sekarang pasukan berkuda (kavaleri) telah digantikan oleh pasukan tank baja. Masalah peperangan pada masa kini sudah lain corak dan hentuknya dan peperangan masa dulu. Alat senjata yang dipergunakan sudah beragam pula, berupa armada udara, armada laut, bahkan sampai mempergunakan persenjataan yang sangat canggih. Jika pada masa Nabi Muhammad SAW Allah memerintahkan agar mempersiapkan pasukan berkuda, maka pada masa sekarang kaum Muslimin harus mempersiapkan herbagai senjata modern untuk mempertahankan negaranya dari serangan musuh.

Sebagaimana diketahui senjata-senjata modern sekarang ini adalah hasil dan kemajuan teknologi. Maka umat Islam wajib berusaha mencapai ilmu pengetahuan setinggi-tingginya dan menguasai teknologi dan selalu mengikuti perkembangan dan kemajuannya. Untuk mencapai ilmu dan teknologi yang tinggi, kita memerlukan biaya yang sangat besar. Kita wajib mempercepat kemajuan ekonomi dan memperbesar penghasilan

¹⁰M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h. 485

rakyat. Dengan demikian akan mudah bagi rakyat menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan dan pertahanan negaranya.¹¹

Suatu negara yang kuat mentalnya kuat pertahanannya, dan kuat pula perekonomiannya pasti akan disegani oleh negara lain dan mereka tidak berani memusuhinya apalagi menyerangnya. Inilah yang dituntut Allah dan kaum Muslimin.

Kalimat “menggentarkan musuh Allah,” menunjukkan bahwa kekuatan yang dipersiapkan itu bukan untuk menindas, atau menjajah, tetapi untuk menghalangi pihak lain yang bermaksud melakukan agresi. Penggalan ini mengisyaratkan bahwa kekuatan yang dipersiapkan itu harus sesempurna mungkin sehingga tidak satu pihakpun yang berpikir untuk mengancam.

Karena persiapan untuk membela kebenaran dan nilai Ilahi memerlukan biaya maka ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan harta sambil mengingatkan bahwa apa saja yang dinafkahkan pada jalan Allah, walau sekecil apapun, niscaya akan dibalas dengan sempurna dan tidak akan dianiaya walau sedikit pun, bahkan Allah akan menambah sesuai kemurahan Allah dan niat serta upaya masing-masing.¹²

Anjuran menafkahkan harta *fi sabili Allah* terdapat dalam beberapa ayat dalam Al-Quran di antaranya firman Allah pada Surat al-Baqarah/2 195 dan 265. Allah menjanjikan pahala yang besar kepada setiap orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, dan dia tidak akan dirugikan sedikit pun karena menafkahkan hartanya. Sebaliknya pembuatan itu akan mendapat pahala yang berlipat ganda.

5. Tafsir Kontekstual

Pada Surat al-Anfâl/8 ayat 60, Allah SAW berfirman kepada kaum Muslimin agar mempersiapkan pasukan mereka sebaik-baiknya. Pasukan militer Muslim harus kuat agar musuh merasa getar dan tidak jadi melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim. Dalam rangka memperkuat pasukan ini, kaum Muslimin harus menyumbangkan apa saja yang mereka mampu, demi terbentuknya pasukan Islam yang tangguh. Sumbangan itu bisa berupa senjata, fasilitas perang, atau kuda dan hewan tunggangan lain. Atas sumbangan dan peran serta kaum Muslimin dalam pembentukan pasukan Muslim, Allah SWT akan memberi pahala yang setimpal. Selain itu, kaum Muslim tidak boleh bersikap pasif dan menunggu-nunggu. Sebaliknya, mereka wajib merencanakan serta

¹¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), h.24

¹²M. Quraish Shihab, *Op. Cit.* h. 486

mempersiapkan diri dengan sempurna untuk menghadapi musuh, baik berupa kekuatan mental/ iman, fisik, dan pendanaan.

Surat al-Anfâl/8 ayat 60 jelas memerintahkan kita untuk melakukan suatu perencanaan. Kaum Muslimin mesti merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa perencanaan dalam penanaman keimanan yang kokoh, maupun perencanaan kekuatan fisik. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dalam segala aspek kehidupan. Perencanaan adalah *the function of management that involves setting objectives and determining a course of action for achieving those objectives*.¹³ (fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan menentukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.)

Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Dalam bidang manajemen, perencanaan merupakan sesuatu yang fundamental. Fungsi pertama dari fungsi manajemen adalah perencanaan. Banyak yang percaya bahwa perencanaan adalah kegiatan yang paling mendasar dari fungsi manajemen, karena semua fungsi lainnya, termasuk pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan stafing, berasal dari fungsi perencanaan. Perencanaan mempersiapkan organisasi untuk masa akan datang dengan menilai apa yang ingin dicapai dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai.

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian

¹³Mason Carpenter, Talya Bauer, and Berrin Erdogan, "Principles of Management," dalam <http://catalog.flatworldknowledge.com>, diakses 15 November 2015

¹⁴ AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (PT Bina Aksara, Jakarta: 1987), h. 33

harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Surat al-Anfâl/8 ayat 60 menegaskan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk “menggetarkan musuh” (*irhâb al-‘adu*), bukan untuk menindas, atau menjajah, bukan pula untuk dimaksud melakukan agresi. Untuk mewujudkan hal itu, maka segala kemungkinan (*imkâniyât*) sumber daya (*quwwah*) mesti direncanakan dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, baik sumber daya manusia ataupun materi. Perencana mesti membangun dan menetapkan tujuan, yaitu statemen tentang apa yang akan diperlukan, apa yang akan dicapai dan kapan pencapaian itu. Dalam manajemen modern, perencana harus mengidentifikasi program tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut mesti ditetapkan dan jelas batasan-batasannya. Setelah mengevaluasi berbagai alternatif, perencana harus membuat keputusan tentang program tindakan terbaik untuk mencapai tujuan. Mereka kemudian harus merumuskan langkah-langkah yang diperlukan dan memastikan pelaksanaan yang efektif dari rencana. Akhirnya, perencana harus terus mengevaluasi keberhasilan rencana dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan.

Pembiayaan menjadi masalah yang sangat penting dalam manajemen. Biaya memang bukan segala-galanya dalam menentukan kualitas manajemen, tetapi segala kegiatan manajemen memerlukan biaya. Oleh karena itu, manajemen penganggaran tidak mungkin diabaikan, mengingat bahwa anggaran mesti mendukung kegiatan. Surat al-Anfâl/8 ayat 60 menegaskan pula bahwa perencanaan untuk mencapai tujuan memerlukan pembiayaan. Ayat tersebut mengaitkan pembiayaan dengan menafkahkan harta pada jalan Allah. Menginfakkan harta benda merupakan bentuk ibadah yang mudah bagi orang-orang yang tidak dihinggapi ketamakan terhadap dunia dan yang tidak mengejar dunia, tetapi merindukan akhirat. Allah telah memerintahkan kita untuk menginfakkan sebagian dari harta kita untuk menjauhkan cinta dunia. Menginfakkan harta benda merupakan sarana untuk membersihkan diri dari sifat tamak. Tidak diragukan lagi bahwa bentuk ibadah ini sangat penting bagi orang-orang yang beriman dalam kaitannya dengan perhitungan di akhirat.

C. Simpulan

Surat al-Anfâl/8 ayat 60 jelas memerintahkan kita untuk melakukan suatu jenis perencanaan, yaitu perencanaan militer. Dan dari ayat tersebut kita dapat menyimpulkan komponen-komponen perencanaan secara lengkap. Berdasarkan ayat tersebut, tujuan dari perencanaan yaitu untuk “menggetarkan musuh” (*irhâb al-‘adu*). Kemudian mengerahkan

segala kemungkinan (*imkâniyât*) sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, baik sumber daya manusia ataupun materi. Perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan biaya, maka ayat mi memerintahkan untuk menafkahkan harta sambil mengingatkan bahwa apa saja yang dinafkahkan pada jalan Allah, walau sekecil apapun niscaya akan dibalas dengan sempurna dan tidak akan dianiaya atau dirugikan sedikit pun.

Daftar Pustaka

Muslim, Ibnu al-Hajjāj Abū al-Husein Al-Qusyairī, *Shahīh Muslim*, taḥqīq Muḥammad Fuād ‘Abd al-Bāqī, Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāts al-‘Arabī, t.t..

Al-Dailami, *Musnad al-Firdaus*, Dar al-Kitāb al-‘Arabī, t.t.

AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, PT Bina Aksara, Jakarta: 1987

Fakhrudin al-Rāzi, *al-Tafsīr al-Kabīr*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004

Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta:Widya Cahaya, 2011

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh*, Jakarta: Lentera Hati, 2005

<http://azgaralimd.blogspot.co.id/2013/01/management-principles-in-holy-quran.html>

<http://www.almaany.com/>

<http://catalog.flatworldknowledge.com>